

PENGARUH CR, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Rina Pradita

rinapradita04@gmail.com

Yahya

ABSTRACT

This reserach aimed to analyze the effect of Current Ratio (CR), Return Of Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock price of food and beverages companies which were listed on indonesia stock echange during 2015-2018. the research was quantitative while, the population was 14 food and beverages companies. Which were listed on indonesia stock exchange (IDX) during 2015-2018. in line with. There were 11 companies as sample. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Futhermore, the data analysis technique used multiple liniear regression with spss 25. Hypothesis test results show that (1) T test results indicate that Current Ratio (CR) has a significant effect on stock prices on food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). (2) T test results show that Return On Assets (ROA) has a significant effect on stock prices on food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). (3) T test results show that Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on stock prices on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keyword : CR, ROA, DER, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 yang berjumlah 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 11 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu program SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa (1) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci : CR, ROA, DER, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan adalah sektor usaha *food and beverages*. Di Indonesia pertumbuhan penduduknya terus mengalami pertumbuhan, melihat dari hal tersebut kebutuhan akan *food and beverages* pun juga ikut meningkat. Kebiasaan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan cepat saji menyebabkan semakin banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru di bidang *food and beverages*. Hal tersebut menyebabkan timbulnya persaingan perusahaan yang semakin kuat dan ketat. Salah satu indikator terpenting dari pengelolaan perusahaan adalah harga saham, jika harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam mengelola usahanya oleh investor atau calon investor. Menurut (Brigham dan Houston, 2010:7) kekayaan pemegang saham ditentukan oleh harga saham. Harga saham pada suatu waktu

tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham. Perusahaan akan sangat membutuhkan kepercayaan dari investor dan calon investor, karena semakin banyak investor dan calon investor yang percaya dengan perusahaan maka semakin besar pula keinginan mereka untuk berinvestasi pada perusahaan. Bila rata-rata harga saham total suatu negara sedang mengalami kenaikan hal tersebut bisa menjadi indikasi ekonomi negara sedang menguat. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden, harga saham akan dipengaruhi oleh besarnya deviden tersebut. Menurut (Sawir, 2013:8) *Current Ratio* menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current Ratio* yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.]

Return On Assets yang positif dapat dilihat dari seberapa mampu total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat memberikan laba kepada perusahaan. Sedangkan *Return On Assets* yang dianggap negatif dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami kerugian. Menurut (Horne dan Wachowicz, 2005:235) efektivitas keseluruhan dalam memperoleh laba melalui aktiva yang tersedia dapat diukur dengan *Return On Assets*, daya untuk memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan. Semakin besar *Return On Assets* semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan dari segi penggunaan aset perusahaan tersebut juga baik. Menurut (Kasmir, 2012:198) *Return On Assets* bermanfaat untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yuliawati (2015) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut (Hani, 2014:76) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh keseluruhan hutangnya. Menurut (Husnan, 2004:70) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo., et al. (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sajiyah (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis

pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Current Ratio (CR)

Menurut (Kasmir, 2016:134) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini dapat ditunjukkan dengan nilai kekayaan lancar (yang akan dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek (Munawir, 2007:72). Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan total aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut: (1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan. (2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang. (3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan. (4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. (5) Menyebut pos masing-masing beserta rupiah. (6) Membandingkan dengan rasio industri.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut (Mamduh, 2004:83) *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi aset tersebut. Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut: (1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). (2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2013:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut (Harahap, 2010:303) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut: (1) Kenaikan atau penurunan hutang. (2) Kenaikan atau penurunan modal sendiri. (3) Hutang atau modal sendiri tetap. (4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya. Dengan kata lain semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya modal sendiri akan membuat *debt to equity ratio* menjadi rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang.

Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham).

Menurut (Sartono, 2001:141) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Sedangkan menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut: (1) Faktor Internal, (a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan. (b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. (c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi. (d) Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi lainnya. (e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. (f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. (g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Assets* (ROA) dan lain-lain. (2) Faktor Eksternal (a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. (b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. (c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, menurut Asmirantho dan Yuliawati (2015), Penelitian ini menguji pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji f menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian kedua, menurut Junaeni (2017), Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 sampai 2014. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan regresi data panel dengan menggunakan metode *fixxed effect*. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ketiga, menurut Manoppo *et al* (2017), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham perusahaan *Food an Beverages* yang terdadar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan

berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

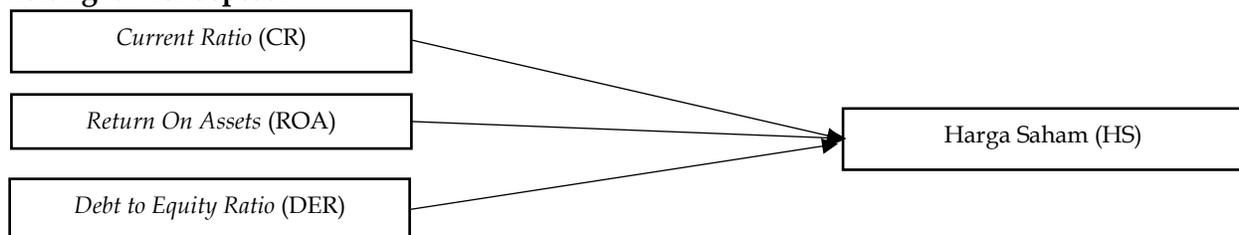
Penelitian keempat, menurut Lestari (2018), Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROA, CR, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif tidak signifikan, CR berpengaruh negatif tidak signifikan, ROE berpengaruh negatif tidak signifikan, dan DER berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian kelima, menurut Sajiyah (2016), Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dari variabel CR, DER, dan ROI terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel CR, DER dan ROI berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian keenam, menurut Pratama dan Erawati (2014), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel CR, DER, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa secara simultan variabel CR, DER, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial CR, DER dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ketujuh, menurut Batubara (2017), Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan variabel dependen yaitu Harga Saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Sedangkan menurut (Mamduh, 2016:75) kemampuan perusahaan untuk

memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan total aktiva lancar yang dimiliki dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas perusahaan yang tinggi dapat digambarkan dengan tingginya nilai *current ratio*, sedangkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya digambarkan dengan likuiditas yang tinggi juga. Hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi, dengan begitu harga saham akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana sumber daya (total asetnya) yang dimiliki digunakan suatu perusahaan untuk mendapatkan atau menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut (Mardiyanto, 2009:196) *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan investasi. Perusahaan mengharapkan adanya pengembalian yang sebanding dengan dana yang telah digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Efektivitas kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yuliawati (2015) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

H₂ : *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan utang perusahaan dengan ekuitas. Menurut (Kasmir, 2012:154) *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Brigham dan Houston, 2006:104). Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo., *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sajiyah (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causall-comparativa research*). Menurut (Kuncoro, 2001:164) model kausal melibatkan variabel-variabel yang diperkirakan mempengaruhi variabel dependen. Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel) (Sekaran dan Bougie, 2017:53). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 yang berjumlah 14 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang terbatas pada jenis target tertentu yang bisa memberikan informasi sesuai kebutuhan dan dapat memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017:67).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yang dipublikasikan secara tahunan dan diterbitkan oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan tahun 2015-2018.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di *website Indonesia Stock Exchange (IDX) fact* 2015-2018 dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki variabel independen atau bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*. Variabel dependen atau terikat yang digunakan adalah harga saham.

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar perusahaan *food and beverages* dalam menjamin hutang lancarnya. Rasio ini juga berguna untuk dapat mengetahui seberapa mampu suatu perusahaan dapat melunasi semua kewajiban atau utang jangka pendeknya. Untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Return On Assets

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan *food and beverages* untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari penggunaan seluruh total aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai sampai sejauh mana modal pemilik perusahaan *food and beverages* dapat melunasi hutang. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari nilai *debt to equity ratio* maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham perusahaan *food and beverages* yang terjadi pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham). Harga saham dalam penelitian ini diambil dari nilai *close price* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data setelah tahap pemilahan dan pengumpulan data penelitian, yang berguna untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda memerlukan bantuan program aplikasi SPSS versi 25, sehingga dapat diketahui gambaran tentang pengaruh variabel *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui signifikan atau tidaknya antara dua variabel menggunakan koefisien regresinya. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat melalui dua cara berikut ini, yaitu : (a) Analisis Grafik, Untuk menguji normalitas data dapat

menggunakan metode *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sebenarnya dengan distribusi normal. Untuk dapat mengetahuinya maka ditetapkan asumsi sebagai berikut : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Analisis Statistik, Dalam analisis statistik menggunakan uji *non parametric* Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji ini dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika angka signifikan $> 0,05$, maka distribusi data menunjukkan normal dan (b) Jika angka signifikan $< 0,05$, maka distribusi data menunjukkan tidak normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berarti hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linier, maka biasanya korelasinya mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Sebaiknya model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi. Dasar penilaian mengenai uji multikolonieritas adalah sebagai berikut : (1) Dikatakan bahwa tidak ada multikolonieritas jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . (2) Dikatakan bahwa ada multikolonieritas jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah dalam data ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang dikatakan baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin - Watson (D-W). Autokorelasi dapat dideteksi dari nilai Durbin - Watson, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai D-W di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif. (2) Jika nilai D-W di antara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika nilai D-W di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari dasar sebagai berikut : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut (Ghozali, 2016:96) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Terdapat kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* yaitu sebagai berikut : (a) Model regresi tidak layak digunakan jika *p-value* (pada kolom sig.) $> 0,05$. (b) Model regresi layak digunakan jika *p-value* (pada kolom sig.) $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95). Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Kriteria pengujiannya sebagai berikut : (1) Jika nilai R² mendekati nilai 1, artinya variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat. (2) Jika nilai R² mendekati nilai 0, artinya variabel bebas tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan model regresi linier berganda, untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat atau tidak, maka dilakukan uji parsial (uji t). Untuk menguji adanya pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*, dilakukan uji parsial (uji t). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut : (1) H₀ diterima jika tingkat signifikansi uji t > 0,05, yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) H₀ ditolak jika tingkat signifikansi uji t < 0,05, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk melakukan perkiraan atau gambaran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini regresi linier berganda berfungsi untuk melakukan perkiraan terhadap *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi harga saham. Pada Tabel 1 dibawah ini terdapat hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 25.0 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3988.151	1533.960		2.600	.013
CR	-7.727	2.678	-.403	-2.885	.006
ROA	291.012	32.281	.869	9.015	.000
DER	-2089.730	1175.672	-.251	-1.777	.083

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$HS = 3988.151 - 7.727_{CR} + 291.012_{ROA} - 2089.730_{DER} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (a), Dilihat dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) yaitu

sebesar 3988.151, artinya jika variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap atau sama dengan nol (0), maka harga saham sebesar 3988.151. (2) Koefisien *Current Ratio* (CR), Besarnya nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar -7.727, artinya menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan) antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. (3) Koefisien *Return On Assets* (ROA), Besarnya nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 291.012, artinya menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara *Return On Assets* (ROA) dengan harga saham. (4) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER), Besarnya nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar -2089.730, artinya menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

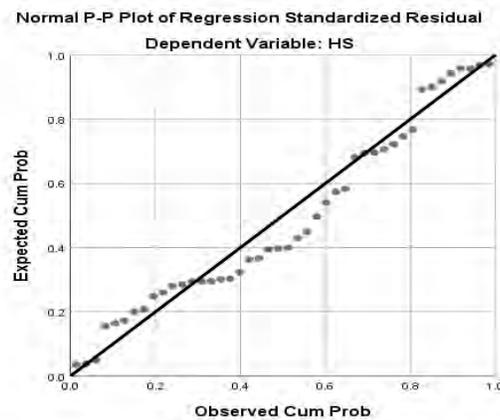
Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika model dapat memenuhi beberapa dari empat asumsi klasik tersebut. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua analisis untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

Analisis Grafik

Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Grafik *normal probability plot* disajikan dalam gambar 2 berikut ini :



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber : data sekunder diolah, 2020

Dilihat dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Statistik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov smirnov* disajikan dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96448564
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.082
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar $0.074 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan data tersebut dikatakan berdistribusi normal sehingga data tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas disajikan dalam Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CR	.406	2.464	Bebas Multikolonieritas
	ROA	.854	1.171	Bebas Multikolonieritas
	DER	.399	2.507	Bebas Multikolonieritas

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, diperoleh hasil nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen $> 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas antar variabel satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

hasil dari uji autokorelasi yang tersaji dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

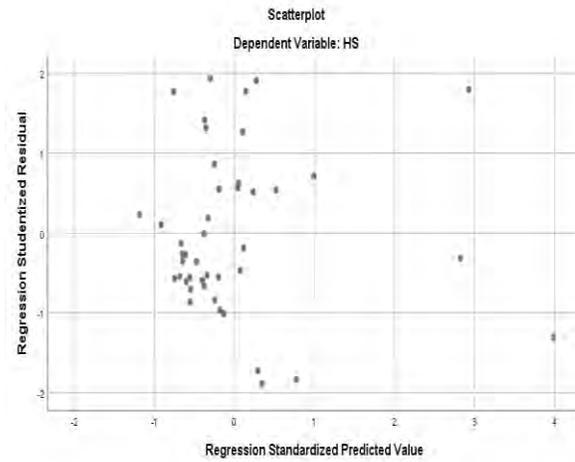
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.683	.659	2137.862	.747

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Dilihat dari hasil uji autokorelasi pada Tsabel 4, nilai *durbin-watson* sebesar 0.747. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi ketentuan dan layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang tersaji dalam gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber : data sekunder diolah, 2020

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Dibawah ini terdapat hasil dari uji kelayakan model (Uji F) yang tersaji dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	393129645.066	3	131043215.022	28.672	.000 ^b
Residual	182818161.911	40	4570454.048		
Total	575947806.977	43			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikansi uji F = 0,000 < 0,05 (*level of signifikan*). Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian pada penelitian ini layak untuk dilakukan perhitungan lebih lanjut. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Current Ratio*,

Return On Assets, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dibawah ini terdapat hasil dari uji koefisien determinasi yang tersaji dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.683	.659	2137.862

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai R_{square} (R²) sebesar 0,683 atau 68,3% yang berarti bahwa menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen (CR, ROA, DER) terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 68,3%, sedangkan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan atau di luar dari model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi atau Uji Parsial (Uji t)

hasil uji hipotesis (Uji t) yang tersaji dalam Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	2.600	.013	
CR	-2.885	.006	Berpengaruh Signifikan
ROA	9.015	.000	Berpengaruh Signifikan
DER	-1.777	.083	Berpengaruh tidak Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7, maka diperoleh hasil uji t dengan penjelasan sebagai berikut: (a) Uji Pengaruh Variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham, Dilihat dari hasil perhitungan uji t pada Tabel 7, maka diperoleh nilai t sebesar -2,885 dengan tingkat signifikansi variabel CR sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti mendukung hipotesis pertama, yaitu variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (b) Uji Pengaruh Variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham, Dilihat dari hasil perhitungan uji t pada Tabel 7, maka diperoleh nilai t sebesar 9,015 dengan tingkat signifikansi variabel ROA sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti mendukung hipotesis kedua, yaitu variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (c) Uji Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, Dilihat dari hasil perhitungan uji t pada Tabel 7, maka diperoleh nilai t sebesar -1,777 dengan tingkat signifikansi variabel DER sebesar 0,083 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti variabel *debt to equity*

ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian menunjukkan pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar -2,885 dengan tingkat signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,006 yang berarti signifikansi *Current Ratio* < 0,05. Dilihat dari hal tersebut, maka menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat diartikan bahwa *Current Ratio* dapat dijadikan dasar untuk menentukan harga saham oleh investor. Semakin tinggi *current ratio* berarti akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh teori menurut Moeljadi (2006:60) bahwa *Current Ratio* ditekankan pada kemampuan membayar, bukan kekuatan membayar. Jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhinya yang akan jatuh tempo, walaupun memiliki kekuatan membayar yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak likuid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestasri (2018) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian menunjukkan pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 9,015 dengan tingkat signifikansi variabel *Return On Assets* sebesar 0,000 yang berarti signifikansi *Return On Assets* < 0,05. Dilihat dari hal tersebut, maka menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat diartikan bahwa *Return On Assets* dapat dijadikan dasar untuk menentukan harga saham oleh investor. Para calon investor harus mengetahui salah satu faktor penting, yaitu *Return On Assets*, dimana rasio ini menggambarkan seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka akan semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan memberikan indikasi bahwa investor akan menerima pengembalian yang tinggi dan hal tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga harga saham di pasar saham cenderung naik. Dibandingkan dengan rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya, *Return On Assets* merupakan rasio yang terpenting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yuliatwati (2015) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar -1,777 dengan tingkat signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,083 yang berarti signifikansi *Debt to Equity Ratio* > 0,05. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, tetapi risiko perusahaan juga akan meningkat dengan adanya hutang yang tinggi. Risiko yang akan diterima investor dalam berinvestasi menjadi besar jika membeli saham perusahaan dengan angka *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dan kepercayaan investor menjadi berkurang, hal tersebut akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan karena permintaan atas saham perusahaan berkurang. *Debt to equity ratio* memiliki dampak yang buruk bagi perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan hutang. *Return* yang diperoleh perusahaan akan berkurang jika hutang perusahaan semakin tinggi. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi akan memberikan dividen yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* rendah, karena dengan hal itu maka perusahaan akan memiliki kewajiban untuk membayar tagihan hutang dengan menggunakan pendapatan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo., *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajiyah (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap efektif dalam membayar kewajiban jangka pendek sehingga mendapatkan laba yang besar, maka investor akan berminat untuk berinvestasi dan harga saham akan naik. (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Dikarenakan pemanfaatan aktiva perusahaan yang baik sehingga perusahaan mendapatkan laba yang besar. Semakin tinggi *return on assets* akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka perusahaan akan mengalami kerugian dan pertumbuhan perusahaan akan terhambat. (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hal ini bisa terjadi karena dalam kegiatan operasional perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dan perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga dari hutang tersebut sehingga berdampak pada nilai *debt to equity ratio* yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran untuk bahan pertimbangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya

selalu memperhatikan seluruh rasio yaitu CR, ROA, dan DER hal itu dilakukan agar rasio tersebut memiliki nilai yang baik. Sangat penting untuk mempertimbangkan hal tersebut karena ketiga rasio tersebut mempengaruhi harga saham dan minat dari para investor. (2) Bagi investor dan calon investor sebaiknya memperhatikan informasi yang berupa rasio-rasio keuangan agar menghasilkan hasil yang baik dari keputusan yang diambil. (3) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah populasi dan sampel yang akan diteliti, menggunakan perusahaan yang berbeda dari penelitian ini dan menambah variabel-variabel lain diluar dari variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih beragam dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirantho, E dan E. Yuliawati. 2015. Pengaruh *Dividen Per Share (DPS)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1(2): 104-110.
- Batubara, H. D. 2017. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi* 1(1): 63-74.
- Brigham, E.F dan J.F Huston. 2010 *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid Satu dan Dua*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang
- Hadi, N. 2013. *Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Lima Belas Buku Dua. Rajawali Persada. Jakarta.
- Horne V dan Wachowicz M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Edisi Dua Belas. Penerbit Pustaka. Bandung.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Junaeni, I. 2017. Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi* 2(1): 32-37.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT. Raja Grafin. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafin. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, A. 2001. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Asumsi Klasik*. Cetakan Pertama. ALFABETA. Bandung.
- Lestari, M. D. 2018. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indoneia Periode 2014-2016. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri* 3(1): 3-12.
- Mamduh H. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Manoppo, V., B. Tewal, dan A. B. H Jan. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA* 5(2): 1814-1820.

- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Pratama, A dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 1-8.
- Sajiyah, I. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages. *AKADEMIKA* 14(1): 32-39.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Sawir, A. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sekaran, U dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan. Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat. Jakarta.